Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN
Volume 6, Nomor 3, 2023
Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151

Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Parepare

Identification Of Causes Of Citizens Non-Compliance With The Implementation Of Health Protocols During The Covid-19 Pandemi In Parepare City

Usman Usman*[1], Amar Ma'ruf[2], Ayu Dwi Putri Rusman[3], Makhrajani Majid[4], Rasidah Wahyuni Sari[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia
e-mail: *[1]usmanfikes86@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in 2020 had a tremendous impact, paralyzing almost all aspects of life. Everyone is required to implement the 5M health protocol, namely wearing a mask, washing hands with soap, maintaining physical distance from others, avoiding crowds, and limiting mobility. This study aims to identify the causes of non-compliance with the implementation of health protocols during the Covid-19 pandemic in Parepare City. The research method used is a descriptive research method with a quantitative approach. The population in this study were residents of Parepare City with a sample size of 100 people. Sampling is using the incidental sampling technique. The results of this study indicate that the majority of people in Parepare City still lack understanding about health protocols in the prevention of Covid-19 and are still not compliant with the implementation of health protocols during the Covid-19 pandemic. It is recommended that people can be active in seeking information through the internet, television, mass media or asking health workers about the 5M health protocol in order to get a clear, correct and precise source of information

Keywords : Covid-19, 5M, Parepare City

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history:
Received 3 September 2022
Received in revised form 12 September 2023
Accepted 13 September 2023
Available online 14 September 2023

ABSTRAK

.

Pandemi Covid-19 di Tahun 2020 berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Semua orang diwajibkan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 di Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Kota Parepare dengan jumlah sampel 100 orang. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *ecidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Parepare masih kurang memahami tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dan masih belum patuh terhadap penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Disarankan agar masyarakat dapat aktif dalam mencari informasi melalui internet, televisi, media massa ataupun bertanya dengan petugas kesehatan tentang protokol kesehatan 5M agar mendapatkan sumber informasi yang jelas, benar dan tepat.

Kata kunci : Covid-19, 5M, Kota Parepare

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Tahun 2020 berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Semua orang diwajibkan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Penerapan aturan ini harus terus dilaksanakan dalam setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar rumah. Wiku Adisasmito (Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19) menegaskan, bahwa kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan 5M merupakan kontribusi masyarakat terhadap upaya penanganan Covid-19 yang dilakukan pemerintah (1).

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan peradaban kehidupan sosial manusia. Perubahan tersebut terlihat pada perubahan pola perilaku manusia itu sendiri, ketika mereka melakukan suatu aktivitas yang tidak biasanya mereka lakukan tetapi sudah menjadi hal yang biasa dilakukakan, maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang baru dalam kehidupan mereka. Begitu juga, akibat pandemi ini terjadi perubahan sosial yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki oleh seluruh masyarakat karena menyebabkan disorganisasi disegala bidang kehidupan manusia.

Pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Sejumlah negara masih terus melaporkan tambahan kasus baru infeksi virus corona. Pada Jumat (2/7/2021), total kasus Covid-19 di dunia kini mencapai 183.427.884 kasus. Pasien Covid-19 yang meninggal dunia sebanyak 3,971,594 orang. Sementara itu total pasien yang sembuh 167.936.124 orang dari seluruh dunia (2).

Hampir seluruh pemerintahan di setiap negara yang terjangkit virus corona (Covid-19) kewalahan dalam mengambil berbagai langkah maupun tindakan untuk mencegah penyebarannya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus positif yang pasiennya kian hari meningkat, di Indonesia Kasus positif Covid-19 kembali meningkat. Berdasarkan data pada tanggal 16 Juni 2021, bertambah 9.944 dari data Selasa (15/6/2021) yang tercatat masih 1.927.708 kasus positif Covid-19. Sehingga total kumulatif kasus mencapai 1.937.652 orang. Dari total 1.937.652 kasus positif Covid-19,

53.476 di antaranya meninggal dunia dan 1.763.870 sudah sembuh. Data ini dilaporkan Kementerian Kesehatan melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Data dihimpun hingga hari Rabu (16/6/2021). Kementerian Kesehatan juga mencatat, kasus aktif Covid-19 di Indonesia mencapai 120.306 orang. Meningkat dari data kemarin hanya 116.787 orang. Kasus suspek Covid-19 juga meningkat. Data kemarin mencapai 108.632, kini menjadi 110.660 orang (3)

Kasus Covid-19 di Sulawesi Selatan (Sulsel) mulai mengalami lonjakan signifikan hingga 30 Juni 2021. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, jumlah kasus Covid-19 di Sulsel yang terkonfirmasi mencapai 64.232 orang (4).

Kejadian Covid-19 di Kota Parepare yang terkonfirmasi hingga 27 Juni 2021 berdasarkan data Dinas Kesehatan kota parepare mencapai 1.461 kasus. Setiap hari jumlah kasus positif dan korban meninggal terus bertambah, baik dari kalangan masyarakat umum maupun tenaga medis, orang dewasa maupun anak-anak. Penambahan kasus dari hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat (5).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Factor lain yang dapat memepengaruhi kepatuhan sesorang adalah usia. usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh. (6).

Penanganan dan pencegahan kasus pandemik ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu 5M dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitanizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas (6).

Implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol protokol yang ada. kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Namun pada kenyataanya masih ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan termasuk di Kota Parepare (6).

Penerapan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas sudah seharusnya dipatuhi untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Namun tidak semua warga mematuhi peraturan tersebut. Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 5M terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat

antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak fisik.

Berdasarkan uraian diatas penelitian melakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Parepare".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare pada Bulan September 2021. Kota Parepare terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 151.454 orang dan sampel dari penelitian ini diolah berdasarkan rumus slovin sebanyak 100 sampel.

Karakterisitik Responden

Penelitian ini menggunakan ananlisis yang menghasilkan data disitribusi dari hasil presentase variable yang diteliti yang berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 1.Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan di Kota Parepare Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Kelompok Umur (Tahun)		
17 - 22	52	52
23 - 27	48	48
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	35
Perempuan	65	65
Pendidikan		
SMP	8	8
SMA	71	71
S1	21	21

Pekerjaan		
Pedagang	31	31
Pengusaha	2	2.0
Wirausaha	2	2.0
Wiraswasta	2	2.0
Pelajar	4	4.0
Mahasiswa	20	20
Fotografher	3	3.0
URT	5	5.0
Karyawan	5	5.0
Pengangguran	15	15
PNS	3	3.0
IRT	5	5.0
Staff	3	3.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur responden di kota Parepare terbanyak pada umur 17 - 22 tahun yakni 52 dengan persentase 52 %. Jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 65 orang dengan persentase 65 %. Pada karakterisitik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak pada kategori SMA sebanyak 71 orang dengan persentase 71 %. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan responden terbanyak pada kategori pedagang sebanyak 31 orang dengan persentase 31 %.

Tingkat Pengetahuan Warga Kota Parepare Tentang protokol kesehatan 5M

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Parepare maka diperoleh pengetahuan warga Kota Parepare yang dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2.Tingkat pengetahuan Warga Kota Parepare Tentang Protokol Kesehatan 5M

Kategori	n	%
Rendah	0	0
Sedang	69	69.0
Tinggi	31	31.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat Kota Parepare tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 69 responden (69%), pengetahuan tinggi 31 responden (31%)

Tingkat Perilaku Warga Kota Parepare Terhadap Protokol Kesehatan 5M

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Parepare maka diperoleh tingkat perilaku warga Kota Parepare yang dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Tingkat Perilaku Warga Kota Parepare Terhadap Protokol Kesehatan 5M

Kategori	n	%
Tidak Baik	0	0
Sedang	92	92.0
Baik	8	8.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat perilaku masyarakat Kota Parepare tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 92 responden (92%), perilaku baik 8 responden (8%)

Tingkat Kepatuhan Warga Kota Parepare Terhadap Protokol Kesehatan 5M

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Parepare maka diperoleh tingkat kepatuhan warga Kota Parepare yang dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Tingkat Perilaku Warga Kota Parepare Terhadap Protokol Kesehatan 5M

Kategori	n	%
Tidak Patuh	73	73.0
Patuh	27	27.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Kota Parepare terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 mayoritas berada pada kategori tidak patuh yaitu 73 responden (73%), sedangkan pada kategori patuh hanya 27 responden (27%).

PEMBAHASAN

Kepatuhan cukup erat kaitannya dengan perilaku. Menurut WHO, menyebutkan bahwa patuh atau kepatuhan merupakan kecendrungan untuk melakukan intruksi medikasi yang dianjurkan. Artinya masyarakat yang patuh ialah mereka yang memiliki sikap yang tunduk pada aturan-aturan dalam kelompok sosial masyarakat dalam bentuk lisan maupun tulisan agar setiap individu menjalankan perannya secara terstruktur dan seluruh kegiatannya berjalan dengan baik serta meninggalkan apa yang menjadi larangannya agar terhindar dari sanksi hukuman ataupun masalah kesehatan. Dalam penelitian ini menggambarkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi Covid-19 sehingga mampu mengukur tingkat kepatuhan masyarakat, sejauh mana untuk mengikuti

intuksi yang telah dibuat terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19. Banyak masyarakat yang tidak mempercayai adanya virus corona, sehingga tidak menghiraukan anjuran pemerintah. Selain itu, kelangkaan masker medis juga memicu ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Kedua hal tersebutlah yang membuat masyarakat menganggap virus ini biasa saja. Teknologi informasi dan komunikasi, baik melalui media cetak maupun sosial media, membuat masyarakat semakin kritis dan mengubah persepsi terhadap pemerintah. Kompleksitas kebutuhan dan mobilitas yang tinggi, meningkatkan tuntutan publik terhadap pemerintah. Ketidakmampuan pemerintah memenuhi ekspektasi masyarakat mengakibatkan persepsi terhadap pemerintah cenderung negatif (18).

Secara global komposisi penduduk khususnya struktur umur memegang peran penting untuk mengetahui intensitas dampak Covid-19. Berkaitan dengan struktur umur, peningkatan dampak risiko penularan Covid-19 berbanding lurus dengan peningkatan umur.

Pada penelitian mencakup karakteristik masyarakat dan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 5M. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Parepare masih belum seluruhnya memahami tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat masih tergolong cukup, bahkan ada pengetahuan masyarakat yang kurang terutama tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19, yaitu pada indikator memakai masker bagian cara memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, usaha untuk menjaga jarakdan usaha untuk mencuci tangan dengan menerapkan 6 langkah mencuci tangan dengan benar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya, dimana Penelitian ini mengungkapkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi seseorang tidak mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 antara lain persepsi hambatan (*perceived barriers*) karena diantara masyarakat ada yang mengalami hambatan dalam memperoleh dan memahami informasi lengkap tentang Covid-19, baik hambatan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri (lingkungan), masyarakat juga terkendala dengan peralatan komunikasi yang digunakan karena masih sederhana dan kurang memadai untuk mengakses informasi tentang Covid-19, serta keaktifan petugas medis dalam mensosialisasikan dan meyakinkan masyarakat tentang bahaya Covid-19 dinilai sangat kurang, yang banyak terlihat di sekeliling masyarakat hanyalah petugas yang melakukan razia penerapan protokol kesehatan 5M.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 yaitu masih ada masyarakat yang kurang peduli, karena mereka mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi pandemi Covid-19, serta terdapat faktor budaya disekitar masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena masih ada masyarakat yang mengganggap bahwa Covid-19 adalah penyakit biasa dan mengatakan jika sudah terkena virus itu adalah takdir.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, pengalaman, pendidikan, serta informasi yang diperoleh. Terdapat juga tingkat

pengetahuan masyarakat baik tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Masyarakat perlu mengetahui seluruh protokol kesehatan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam mengurangi penyebaran atau penularan Covid-19 saat ini adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan dengan protokol 5M.

Protokol kesehatan 5M harus diketahui dan dipahami serta dijalankan secara lengkap antara lain memakai masker yang benar, menjaga jarak, menghindari kerumunan, cara mencuci tangan yang benar dan membatasi mobilitas. Melihat hasil penelitian ini, penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang sudah disebutkan.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga akan menekan angka morbilitas maupun mortalitas akibat Covid-19. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Faktor lainnya yang juga membentuk kepatuhan yaitu yang didefinisikan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Hasil penelitian ini memperlihatkan responden dengan kepatuhan tinggi terhadap protocol kesehatan ciovid dan didominasi oleh responden yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan mengenai protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini menjukan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5M sebagian besar masyarakat berada pada kategori tidak patuh 73% dan sisanya pada tingka patuh sebesar 27%. Perilaku seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif.

Sejauh ini penerapan protokol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid-19 sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan *lockdown* dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemi Covid-19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan.

Perilaku masyarakat yang mulai acuh terhadap kondisi gawat darurat pandemi Covid-19, bahkan ada kelompok-kelompok masyarakat yang tidak mempercayai wabah merupakan bentuk protes yang nyata terhadap pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang diambil Perilaku seperti ini adalah implementasi dari sikap negatif yang hanya akan cenderung menerima dan merespon saja tanpa melakukan upaya yang gigih untuk mempertahankan kesehatannya. Pelanggaran protokol kesehatan ini terjadi karena masyarakata beranggapan bahwa cerminan karakter masyarakat Indonesia yang santun berperilaku dengan berjabat tangan, berkumpul bersama untuk musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah, membudayakan kerjasama dan gotong royong, mengundang keluarga besar dan tetangga untuk suatu penyelenggaran suatu acara, bersalaman ketika bertemu, duduk bersama untuk sekedar bercengkrama. Budaya seperti ini merupakan perilaku pelanggaran protokol kesehatan Covid-19. Perilaku dan karakter masyarakat seperti ini semakin hari akan semakin membudaya lagi, maka perilaku pelanggaran protokol kesehatan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap Protocol kesehatan Covid-19 yang sedang diterapkan. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan movivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas masyarakat Kota Parepare masih kurang memahami tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 pada era new normal di Kota Parepare. Masyarakat Kota Parepare masih belum patuh terhadap penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Saran

Bagi masyarakat, disarankan agar dapat aktif dalam mencari informasi melalui internet televisi, media massa ataupun bertanya dengan petugas kesehatan tentang protokol kesehatan 5M agar mendapatkan sumber informasi yang jelas, benardan tepat. Bagi Instutusi pendidikan terkait, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan atau materi pembelajaran, baik bagi mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi. Bagi petugas kesehatan, diharapkan agar membuat video promosi kesehatan tentang protokol dan sebaiknya tetap melakukan penyuluhan tentang protokol kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahaya, S. et al. 2019. "'Perbedaan Tingkat Risiko Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Pencucian Belerang di Industri Asam Fosfat Berdasarkan Usia , Masa Kerja dan Psikososial'." *seminar MASTER 2019*.

2. Darsini dan Budiyanto, I.W. 2019. "Analisis Keluhan Muskuloskeletal Pada Aktivitas Pekerja Kuli Panggul." *Seminar Nasional Cendikiawan ke 5 Tahun 2019 ISSN.*
3. Devi Risdianti. 2018. "Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Kuli Panggul Perempuan di Pasar Legi."
4. Devi, T., Purba, I. and Rahmawati, N. 2017. "Faktor Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Aktivitas Pengangkutan Beras Di PT. Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir." *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*
5. Dosen pembimbing. 2021. September 27. https://www.dosenpendidikan.co.id/ergonomi-adalah/.
6. Fathony Z, Amalia R, Puji Lestari P, Studi Pd,. 2022. "Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja disertai cara benar konsumsi tablet tambah darah (ttd) anemia prevention education in adolescents and the right way to comsume tablets for adding blood." *keperawatan dan ilmu kesehatan* 49-53.
7. Ferusgel, A. and Rahmawati, N. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorder'S Pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
8. Galasso E, Wagstaff A. 2016. *The Economic Costs of Stunting and How to Reduce Them. World Bank Gr Policy Res Note* 1-57.
9. Ghozi, Muhammad Mu'tasimbillah. 2016. *Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negri Yogyakarta*, Juni 14.
10. Hardiyanti, M. R., Wiediartini and Rachman, F. 2017. "'Analisis Faktor Pekerja, Keluhan Pekerja, dan Faktor Psikososial Terhadap Tingkat Resiko Musculoskeletal Disorders pada Pekerja Bagian Penulangan di Perusahaan Beton'." 1-6.
11. Hikmah Nurul Arifah,. et all. 2018. "Gambaran Postur Kerja Petani Bawang Merah Dengan Metode OWAS (ovako working analysis system) di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.*
12. Istighfaniar, K. dan Mulyono. 2016. "Evaluasi Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Instansi Farmasi." *The journal of Safety and Health* .
13. Khofiyya, A.N., Suwondo, A. and Jayanti, S. 2019. "Hubungan Beban Kerja, Iklim Kerja, Dan Postur Kerja Terhadap Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Baggage Handling Service Bandara." *Jurnal Kesehatan Masyarakan (e-Jurnal)* 619-625.
14. Nur, R. F. Lestari, E. R. Mustaniroh, S. A. 2016. "Analisis Postur Kerja pada Stasiun Pemanenan Tebu dengan Metode OWAS dan REBA, Studi Kasus di PG Kebon Agung, Malang." *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 39-45.
15. Pendidikan, Dosen. 2021. September 27. https://www.dosenpendidikan.co.id/ergonomi-adalah/.
16. Prahastuti, B. S., Djaali, N. A. and Usman, S. 2021. "'Faktor Risiko Gejala Muskuloskeletal Disorder (MSDs) pada Pekerja Buruh Pasar'." *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*
17. Puspita Rahmawati, Santi Martini, Chatarina Umbul Wahyuni. 2012. "Analisis Determinan Kematian Maternal Pada Masa Nifas di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012."

18. Ramadhan. 2017. "Perbandingan Sensitivitas Metode REBA, OWAS dan QEC dalam Evaluasi Tingkat Risiko Postur Kerja (Studi Kasus di WL Aluminium Giwangan)." *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada* .
19. Sjarifah, I. and Rosanti, E. 2019. "'Analisis Tingkat Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Usaha Kecil Konveksi Bangsri, Karangpandan." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 156-165.
20. Triyono. 2017. *Analisis sikap pekerja Manual Material Hendling UD.Tetap Temangat dengan metode owas* I-2.
21. UK, Bristol. 2020. *Development Initiatives. 2020 Global nutrition report: Action on equity to end malnutrition. The Global Nutrition Report's Independent Expert Group.* 168.
22. Utami, U., Karimuna, S. and Jufri, N. 2017. "Hubungan Lama Kerja Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Petani Padi Di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017'." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah.*